

BAB II

KEADAAN FIJI SEBELUM TERJADINYA KUDETA

Republik Kepulauan Fiji adalah sebuah negara kepulauan di selatan Samudra Pasifik, yang merupakan eks koloni Kerajaan Inggris. Pada umunya sistem politik di bekas koloni Inggris di berbagai belahan dunia, lebih memprioritaskan supremasi sipil dalam menjalankan roda pemerintahan daripada mempercayakannya kepada pihak militer. Hal ini dikarenakan mayoritas bekas jajahan Inggris kerap mengadopsi sistem politik di negara monarkhi konstitusional tersebut untuk diterapkan di negara mereka.

Oleh karena itu, bekas-bekas koloni Inggris di antaranya, Singapura, India, Afrika Selatan dan New Zeland dalam sistem politiknya senantiasa mempercayakan sipil untuk memimpin negara-negara ini melalui suatu pemilihan umum yang demokratis, dan bukan dipercayakan kepada militer dengan cara-cara perebutan kekuasaan melalui coup d'etat militer. Jika terdapat bekas koloni Inggris pada sejumlah negara yang pernah di pimpin oleh rezim militer, tentu itu terjadi ketika masa Perang Dingin.

Berbeda dengan negara-negara bekas koloni Inggris tersebut. Di Fiji justru terjadi fenomena sebaliknya, meskipun Fiji sendiri merupakan bekas koloni Inggris, tapi negara pulau di Samudera Pasifik itu tidak sepenuhnya mengadopsi sistem politik Inggris. Hal ini terlihat, ketika militer mengambil alih kepemimpinan Fiji dari sipil melalui coup d'etat. Namun sebenarnya terjadinya pengambilalihan kepemimpinan oleh militer di Fiji, merupakan klimaks dari perseteruan antara militer dan sipil, yang diselesaikan melalui coup d'etat .

Tercatat hingga saat ini sudah empat kali coup d'etat (1987-2006), tiga kali dilakukan oleh militer dan satu kali kudeta dilakukan oleh sipil. Penyebab coup d'etat di Fiji antara lain: pertama, terjadinya konflik politik yang melibatkan sipil dan militer, kedua politik identitas masih mewarnai konstalasi politik domestik di Fiji, kecemburuan etnis Fiji terhadap Indo-Fiji keturunan India yang kerap menduduki struktur pemerintahan di Fiji, ketiga, pemerintahan yang korup dan lemahnya penegakan supremasi hukum. Bertolak dari uraian singkat ini, dalam tulisan ini akan dibahas permasalahan yang menyangkut: Antagonisme Hubungan Sipil Militer di Fiji, suatu Potret Coup d'etat Militer Terhadap Pemerintahan Sipil.¹

A. Keadaan Fiji Sebelum Merdeka

Fiji adalah kumpulan lebih dari 300 pulau yang hanya satu-tiga pulau yang dihuni. Fiji berada di antara 15° dan 22° garis lintang selatan, dan terletak pada 177 derajat garis lintang barat dan 178 derajat garis lintang timur di selatan Samudera Pasifik. Adapun total luas wilayah Fiji adalah 18.333 km². dengan dua pulau yang terbesar, yaitu Viti Levu dan Vanualevu. Selama itu cara kepemilikan tanah di Fiji adalah fakta bahwa diturunkan dari era kolonial ketika tanah dibagi antara rakyat pribumi Fiji dan pengusaha kulit putih. Pemerintah tanah terdiri dari 9,46 persen dari seluruh area (172.606 hektar) dan diatur oleh departemen

¹ M.J. Latuconsina, *Antagonisme Hubungan Sipil Militer di Fiji (Potret Coup D'etat Militer Terhadap Pemerintahan Sipil)*, <http://jnlatu-jento.blogspot.com/2009/04/antagonisme-hubungan-sipil-militer-di.html>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2011, hlm. 1.

pertanahan. Tanah adalah barang berharga dari 8,17 persen adalah dimiliki secara mutlak (149.085 hektar) sejak awal mula terpilih dan dirundingkan oleh imigran penghuni tetap, kebanyakan orang eropa, sebelum Fiji diserahkan kepada kerajaan Inggris pada tahun 1874. Sisanya (82,37 persen atau 1.503.662 hektar) dimiliki oleh masyarakat komunal lebih dari 5.280 masyarakat Fiji kesatuan masyarakat yang disebut dengan Mataqali (divisi utama dari desa).²

Fiji terletak di bagian barat daya Samudera Pasifik. Persisnya 1.770 km utara Selandia Baru. Luas Fiji 18.274 km persegi. Ini mencakup 100 pulau, dimana Viti Levu dan Vanua Levu merupakan pulau terbesar. Pulau-pulau di Fiji tergolong vulkanis. Di Viti Levu bahkan ada gunung berapi Mt Victoria yang tingginya 1.323 m. Fiji tergolong daerah tropis dengan suhu rata-rata 32 derajat celcius.

Sebagai pulau tropis, Fiji juga langganan setia badai tropis yang biasanya beranjangsana antara November-April. Sedang hujan biasanya turun antara Mei-Oktober dengan curah hujan rata-rata 1.500 inci. Beberapa bulan lalu Fiji sempat diamuk badai dan banjir.³

Awalnya Fiji dihuni oleh Suku Melanesia dan Suku Polinesia, orang Eropa yang pertama kali datang ke Fiji adalah Abel Tasman pada tahun 1643.⁴ Tasman

² Ilaitia S. Tuwere, *Land: A Fijian Perspective*, Dalam Majalah Concilium (Inggris), Conc (I), London: SCM Press, 2007, hlm. 79.

³ Kedaulatan Rakyat, *Fiji Kaya Mineral, Sayangnya Dirongrong Kecemburuan Sosial*, Edisi Sabtu Pon 16 Mei 1987 (18 Pasa 1919) Tahun XLII No. 225, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 1987, hlm. 1.

⁴ Et Al, *Webster's New World Encyclopedia: The New Standard In Single-Volume Encyclopedias*, New York: Prentice Hall, 1990, hlm. 409.

ke Fiji pada tahun 1643 dan petualang top James Cook juga sempat singgah di Fiji tahun 1774 kemudian disusul pelaut Kapten William Nligh pada tahun 1780 setelah pemberontakan di kapal ‘Bounty’nya yang pernah difilmkan dengan bintang Marlon Brando. Kawasan Fiji resmi dipetakan pada tahun 1840 oleh Charles Wilkes dari Angkatan Laut Amerika Serikat. Fiji kemudian di bawah kekuasaan Inggris sejak 1874. Sampai abad ke-19, kawasan Fiji sering dicekam perang antar suku. Sejak Inggris bercokol, perang demikian agak mereda. Penduduk asli Fiji terdiri dari bangsa Melanesia dan di bagian timur bangsa Polinesia.⁵

Pada pemerintahan Gubernur Sir Arthur Hamilton-Gordon tahun 1876 mengeluarkan kebijakan yaitu melarang penjualan atas tanah kepada masyarakat non pribumi Fiji, yang pada saat itu sekitar 83% dari daratan Fiji dimiliki oleh pribumi Fiji. Kebijakan ini terus berlanjut dan susah untuk dimodifikasi. Penguasa kolonial kemudian membangun ekonomi gula (60% ekspor) dan di tahun 1878 kolonialis Inggris mengimpor tenaga kerja dari India untuk mengelola perkebunan tebu.⁶

Lantaran Inggris waktu itu juga menjajah India, maka lama kelamaan banyak orang India datang juga ke Fiji. Mereka bekerja sebagai buruh di kebun tebu dan pabrik gula dan beranak pinak. Gelombang orang India ini menonjol antara tahun 1879 hingga tahun 1910. Maka, selain Bahasa Fiji dan Inggris,

⁵ Kedaulatan Rakyat, *Tahun XLII No. 225, loc.cit.*

⁶ Nohlen, Dieter, *Kamus Dunia Ketiga*, Grasindo: Jakarta, 1994, hal 186.

Bahasa Hindustan pun berlaku di kepulauan itu. Mayoritas penduduk Fiji beragama Katholik, sebagian Hindu dan yang minoritas beragama Islam.

Bangsa India ternyata lebih banyak memiliki daya fikir. Mereka kini tak hanya jadi buruh rendahan atau pedagang, tapi juga menjadi teknisi, dosen, pelatih berbagai persoalan teknis. Bahkan pengamat pengaruh politik di pusat kekuasaan di Suva, Ibukota Fiji. Universitas pertama dibangun di Suva 1968 dengan nama ‘University of The South Pasific’. Suva terletak di bagian tenggara Viti Levu. Kota penting lainnya adalah lautoka, juga di Viti Levu dan Vatakola.

Selain menghasilkan gula yang didominasi orang India, Fiji juga menghasilkan tembakau, kopra dan buah-buahan. Kalau di Indonesia orang terbiasa minum teh atau kopi, maka di rakyat Fiji punya minuman tradisional, Yaqona, namanya. Para misionaris pernah mengecam minuman ini, namun kemudian dilegalisir dan dianggap tak melanggar hukum agama Katholik. Itu ditunjukkan pada kunjungan sri paus tempo hari yang meminum Yaqona yang dibuat dari akar pohon tertentu.

Bahan tambang juga dimiliki oleh Fiji. Di Viti Levu banyak mengandung emas dan mangaan dan di Vanua Levu terdapat tambang tembaga. Kekayaan bahan tambang ini konon yang membuat Soviet begitu rajin menjalin hubungan dengan Fiji dan negara Pasifik Selatan lainnya. Turisma juga berkembang di Fiji. Di Viti Levu terdapat lapangan terbang Nandi yang dapat didarati pesawat-pesawat jet. Banyak hotel dibangun di situ.⁷

⁷ Kedaulatan Rakyat, *Tahun XLII No. 225, loc.cit.*

Pulau yang paling dikenal adalah Vanua. Pulau ini sangat signifikan dalam banyak menyumbangkan pembangunan di Fiji. Hal itu termasuk tidak hanya tanah yang nyata tetapi juga nilai dan sistem nilai, ketua dan sistem utama, adat kebiasaan dan upacara yang berbagai macam jenisnya, kekayaan tradisional terlepas dari tanahnya, pesta dan tarian. Pulau Vanua mempunyai arti secara harfiah dan arti secara simbolik. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pulau Vanua meliputi banyak hal dan termasuk tanah dunia, yang memberikan tempat bagi tanaman dan tumbuhan, sungai-sungai dan gunung-gunung, tempat memancing dan hutan. Sederhana, arti tempat ini. Desa, distrik atau satu negara yang dapat disebut Vanua.⁸

Dalam pemerintahan militer, Fiji tetap menghadapi kecemburuan sosial dari penduduk Melanesia atau India yang menguasai sektor ekonomi. Selandia Baru dan Australia menyatakan terus mewaspada Fiji, karena kondisinya mudah disentuh tangan-tangan Beruang Merang.⁹

Agama adalah salah satu garis pemisah antara penduduk pribumi Fiji dan orang-orang Indo-Fiji; penduduk pribuminya sebagian terbesar beragama Kristen (99,2 persen pada sensus 1996), sementara orang-orang Fiji keturunan India kebanyakan beragama Hindu (76,7 persen) atau Islam (15,9 persen).

Denominasi Kristen terbesar adalah Gereja Methodis. Dengan 36,2 persen dari keseluruhan penduduk (termasuk hampir dua-pertiga dari penduduk asli Fiji), persentase anggota Gereja ini adalah yang tertinggi di Fiji dibandingkan dengan

⁸ Ilaitia S. Tuwere, *op.cit.*, hlm. 79-80.

⁹ Kedaulatan Rakyat, *loc.cit.*

negara manapun juga. Pemeluk Katolik Roma (8,9 persen), Sidang Jemaat Allah (4 persen), dan Adventis (2,9 persen) juga cukup berarti jumlahnya. Kesemuanya ini dan juga denominasi lainnya juga mempunyai sejumlah kecil anggota keturunan India. Dari seluruh orang Indo-Fiji, 6,1 persen memeluk agama Kristen.

Pemeluk agama Hindu pada umumnya tergolong dalam aliran Sanatan (74,3 persen dari seluruh Hindu) atau tidak jelas alirannya (22 persen). Aliran kecil Arya Samaj mengklaim mempunyai pengikut sebanyak 3,7 persen dari semua orang Hindu di Fiji. Pemeluk agama Islam pada umumnya adalah Sunni (59,7 persen) atau tidak menyebutkan alirannya (36,7 persen), dan sejumlah kecil pengikut Ahmadiyah (3,6 persen) yang dianggap sesat oleh agama Islam sendiri. Pemeluk agama Sikh mencakup 0,9 persen dari seluruh penduduk Indo-Fiji, atau 0,4 persen dari seluruh penduduk Fiji. Leluhur mereka datang dari wilayah Punjab di India.¹⁰

B. Keadaan Fiji Sejak Merdeka 1970 Hingga Menjelang Kudeta

Fiji mendapatkan kemerdekaan penuh dari Persemakmuran pada tahun 1970. Sebelum merdeka terjadi ketegangan rasial antara ras India, terjadi dari para pekerja yang dibawa dari India pada akhir abad ke-19, dan ras Fiji, sehingga penyatuhan konstitusi sistem pemilihan akan menjamin keseimbangan dalam

¹⁰<http://www.antarasumbar.com/berita/internasional/d/21/283086/forum-kepulauan-pasifik-cemas-atas-perkembangan-di-fiji.html>.
Diakses pada 28 Desember 2012

dewan perwakilan.¹¹ Setelah Fiji mendapatkan kemerdekaannya dan bergabung menjadi anggota negara persemakmuran yang menganut sistem pemerintahan republik demokratik parlemen representatif. Kepala pemerintahan dipimpin oleh seorang Perdana Menteri, Presiden sebagai kepala negara dengan sistem multi partai. Setelah mendapatkan kemerdekaannya, pemerintahan kemudian didominasi oleh Ratu Kamisese Mara dari Alliance Party yang mendapat dukungan dari pemimpin tradisional Fiji. National Federation Party (NFP) yang merupakan partai saingan Alliance Party dalam parlemen, adalah perwakilan dari masyarakat Indo Fiji.¹²

Sebagai sebuah negara yang baru saja merdeka sering mengalami terjadinya pasang-surut dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang politik. Berbagai gejolak dalam negara Fiji terjadi. Apalagi hal itu ditunjang dengan adanya perbedaan rasial yang sangat mencolok di Fiji. Selain itu juga adanya perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Fiji juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dinamika masyarakat Fiji.

Dalam pemilu pertama pada bulan Maret 1977, NFP memenangkan suara mayoritas, tapi pemerintahan tersebut mengalami kegagalan karena masalah internal, yaitu masyarakat asli Fiji tidak menerima kepemimpinan dari etnis Indo Fiji, selain itu krisis konstitusi mulai berkembang. NFP kemudian memisahkan diri dari pertikaian tersebut tiga hari setelah pemilu dilakukan. Dalam gerakan

¹¹ Et Al, *Webster's New World Encyclopedia: The New Standard In Single-Volume Encyclopedias*, New York: Prentice Hall, 1990, hlm. 409.

¹² <http://www.antarasumbar.com/berita/internasional/National-Federation-Party/> diakses pada tanggal 28 Desember 2012.

yang kontroversial, Gubernur Jendral Ratu Sir George Cakobau dipanggil oleh Kamisese Mara untuk membentuk pemerintahan sementara agar lebih fokus mengatasi masalah etnis dan menunda pemilu kedua.

Di bulan September di tahun yang sama, pemilu kedua dilaksanakan dan Kamisese Mara dari Alliance Party memenangkan 36 kursi parlemen dari 52 kursi yang disediakan. Pemilu yang diselenggarakan pada tahun 1982, Mara hanya memperoleh kursi sebanyak 28 dari 52 kursi. Mara kemudian mengajak National Federation Party berkoalisi, tetapi pemimpin partai NFP menolak hal tersebut.¹³

Penduduk Fiji pada tahun 1984 mengalami peningkatan sejak mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1970, yaitu berjumlah 686.000 jiwa. Pada tahun 1983, Jaim Ram Reddy, pemimpin partai oposisi Fiji memimpin *walkout* dari parlemen menyusul timbulnya perselisihan dengan juru bicara penguasa. Kemudian dia diganti Siddiq Koya yang selanjutnya mengakhiri boikot pada bulan Mei 1984. Dengan *reshuffle* kabinet yang diadakan pada awal tahun ini, Charles Walker ditunjuk menjadi menteri perindustrian. Sebelumnya ia menjabat sebagai menteri keuangan Fiji.¹⁴

Berbagai perkembangan terjadi di Fiji pada tahun-tahun sesudah mendapatkan kemerdekaan penuh. Perkembangan di Fiji tidak hanya di bidang politik saja, melainkan juga dalam bidang ekonomi dan dalam bidang hubungan internasional. Fiji membangun hubungan diplomatik dengan berbagai negara,

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Et Al, *Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus Suplemen*, Jakarta: Uitgeverij W. Van Hoeve B. V., 1990, hlm. 195.

artinya Fiji tidak menutup diri dan hanya berhubungan dengan Inggris atau negara-negara anggota *Commonwealth* saja, tetapi juga dengan negara-negara di sekitarnya bahkan hingga ke Afrika.

Keadaan ekonomi Fiji pada tahun 1984 belum begitu pulih. Produksi gula turun sampai separuh akibat topan siklon yang melanda negara kepulauan ini 2 tahun sebelumnya. Namun setelah bendungan hidroelektrik Monasavu selesai dibangun maka impor minyak bui dapat dikurangi. Kepercayaan negara-negara lain terhadap Fiji nampak besar, terbukti dari perhatian yang diberikan. Bulan Mei tahun 1984, sejumlah utusan negara-negara Afrika, Karibia, dan Pasifik berkumpul di Suva (*Lomé Convention*) untuk membicarakan bantuan dari masyarakat Eropa. Selain itu, Oktober berikutnya juga diadakan konferensi ketiga Uni Perdagangan Pasifik yang menuntut pembebasan wilayah ini dari nuklir, begitu pula mengenai kemerdekaan bagi Kaledonia Baru. Pertemuan ini dihadiri beberapa peninjau Uni Soviet. Sebelumnya Fiji memang sudah mengadakan hubungan diplomatik dengan negara ini, walau kemudian menolak penempatan kedutaannya di Suva. Agaknya pemerintah Fiji tidak sia-sia untuk membangun Suva sebagai kota modern yang mampu menjadi *South Pacific Forum* yang beranggotakan Australia, Kep. Cook, Fiji, Karibati, Nauru, Selandia Baru, Niue, Papua Nugini, Kep. Solomon, Tonga, Tuvalu, Vanuatu, dan Samoa Barat.

Pada bulan September 1986, Amerika Serikat menandatangani persetujuan penangkapan ikan dengan Fiji yang diharapkan akan membawa dampak ekonomis yang baik bagi negara ini.¹⁵ Keduanya berharap akan mendapatkan keuntungan

¹⁵ *Ibid.*

dari kerja sama yang mereka jalin itu, terutama dalam bidang ekonomi. Keduanya berharap akan meningkatkan perkembangan ekonomi melalui kerja sama tersebut.